

PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

I. JUDUL

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK MENGUNGKAKAN MAKNA DALAM MONOLOG BERBENTUK **PROCEDURE** MELALUI METODE **DEMONSTRASI** DI KELAS IX G SMP NEGERI 1 MAJALENGKA

II. BIDANG KAJIAN

Model pembelajaran Bahasa Inggris

III. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Pelajaran bahasa Inggris di SMP berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional.

Pengajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata *Bahasa* dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan.

Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan Berbicara (*Speaking*) ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* dan *report* adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi makna gagasan dalam teks essei berbentuk *procedure*
- b. Melakukan monolog pendek dalam bentuk *procedure*

Siswa dibacakan teks monolog berbentuk *procedure* dan diminta untuk menerjemahkannya. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan monolog menggunakan teks *procedure* tersebut

Hasil pembelajaran tersebut ternyata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil refleksi penulis diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat pasif dan mengeluh serta munculnya rasa tidak percaya diri. Mereka sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Jelas, pembelajaran ini sangat tidak efektif atau dengan kata lain pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal).

Uraian di atas merupakan gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar. Kegagalan tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi kegagalan pembelajaran di atas, penulis berusaha mencari solusi. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan, penulis berhipotesis bahwa teknik belajar (teori belajar) Konstruktivisme sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar ini. Hanya saja penulis mencoba memadukan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Penulis mencoba menggunakan model pembelajaran **Demonstrasi**.

Oleh karena itu, penulis mencoba merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Mengungkapkan Makna dalam Monolog pendek Berbentuk Procedure Melalui Metode **DEMONSTRASI** Di Kelas IX G SMP Negeri 1 Majalengka."

#### IV. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

##### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah: "Apakah melalui Penggunaan Model Pembelajaran **DEMONSTRASI** dapat meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Mengungkapkan Makna dalam Monolog pendek Berbentuk Procedure Di Kelas IX G SMP Negeri 1 Majalengka?"

#### V. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan monolog berbentuk procedure.
2. Mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan

3. Siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya secara sederhana baik lisan maupun tertulis.

## VI. MANFAAT HASIL PENELITIAN

### a. Bagi guru

1. Mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi komunikatif mereka
2. Membantu memperbaiki / meningkatkan proses hasil belajar dan mengajar.
3. Membantu meningkatkan kualitas profesionalisme guru sebagai pendidik.
4. Membantu dalam penyusunan karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat kenaikan pangkat dari golongan IVa ke jenjang berikutnya.
5. Membantu dalam penyusunan karya ilmiah untuk dijadikan penilaian guna mendapatkan tunjangan sertifikasi guru/pendidik.

### b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure*
2. Meningkatkan rasa senang dan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.
4. Meningkatkan kompetensi komunikatif dan prestasi Belajar Bahasa Inggris.
5. Meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

### c. Bagi Sekolah

Melalui metode pembelajaran **DEMONSTRASI** membantu memperbaiki pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Majalengka.

## VII. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika dalam pembelajaran Mengungkapkan makna dalam monolog pendek Berbentuk Procedure menggunakan Teknik **DEMONSTRASI**, maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan meningkat”.

## VIII. LANDASAN TEORETIS

#### a. Teks Procedure

Teks procedure bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang langkah-langkah/metoda/cara-cara melakukan sesuatu (Otong Setiawan Djuharie, 2006 :38). Teks procedure umumnya berisi tips atau serangkaian tindakan atau langkah dalam membuat suatu barang atau melakukan suatu aktifitas. Teks procedur dikenal pula dengan istilah *directory*.

Teks procedure umumnya memiliki struktur : 1) *goal*, tujuan kegiatan, 2) *materials*, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu barang/melakukan suatu aktifitas yang sifatnya opsional, 3) *steps*, serangkaian langkah.

#### b. Contextual Teaching Learning (CTL)

Setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Ketika siswa melihat sesuatu persoalan , maka cara dan intensitas dan berpikir setiap siswa pun berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut akibat dari perbedaan minat, kemampuan, kesenjangan, pengalaman, cara belajar dan sebagainya (Depdiknas, 2002:24). Perbedaan-perbedaan tersebut akan berdampak pada proses dan hasil sebuah pembelajaran.

Berbagai pendekatan, strategi maupun model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli untuk *mengcover* kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda tersebut. Pendekatan yang paling sering digunakan di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikembangkan dalam model *Cooperative Learning*. Pendekatan CTL itu sendiri memiliki 7 elemen penting, yaitu: inkuiri (*inquiry*), pertanyaan (*questioning*), konstruktivistik (*konruktivism*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian otentik ( *authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*). Para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan di era pendidikan sekarang yang lebih mengarah pada kontekstual, bermakna dan menyenangkan.

Blancard (2001) mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan:

- 1) menekankan pemecahan masalah;
- 2) menyadari kebutuhan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan pekerjaan;
- 3) mengajari siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga menjadi siswa mandiri;
- 4) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda;
- 5) mendorong siswa untuk belajar dari sesama teman dan belajar bersama, dan
- 6) menerapkan penilaian autentik

Penulis menyetujui bahwa pendekatan CTL sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di era KTSP ini, hanya saja tujuh pilar CTL ini dianggap terlalu berat jika akan dilaksanakan semua dalam pembelajaran di SMPN 1 Majalengka khususnya di kelas IX-G. Maka dari itu, penulis mendesain satu teknik pembelajaran yang lebih sederhana tanpa mengurangi esensi dari CTL itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pembelajaran **Demonstrasi**.

### c. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan Metode Demonstrasi adalah:

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis

## IX. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

### A. Rencana Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Majalengka berjumlah 42 orang.

#### 2. Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Majalengka Kabupaten Majalengka.

#### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai Januari s.d. April 2009 pada semester 2 Tahun pelajaran 2008/2009

#### 4. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan mulai dari siklus I dan Siklus II selama 3 bulan.

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru SMP Negeri 1 Majalengka.

Proses Pembelajaran ini diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, dengan kegiatan sebagai berikut.

#### **SIKLUS ke-1**

**Tahap Perencanaan (*Planning*)**, mencakup:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menganalisis dan merumuskan masalah.
3. Merancang model pembelajaran klasikal.
4. Mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif.
5. Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir).
6. Menyusun kelompok belajar peserta didik.
7. Merencanakan tugas kelompok.

**Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)**, mencakup:

1. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
2. Menerapkan model pembelajaran klasikal.
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
5. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

**Tahap Mengamati (*observation*)**, mencakup:

1. Melakukan diskusi dengan guru SMPN 1 Majalengka dan kepala sekolah untuk rencana observasi.
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran klasikal yang dilakukan guru kelas IX.
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran klasikal.
4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

**Tahap refleksi (*Reflection*)**, mencakup:

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran klasikal dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
3. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran klasikal.
4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

## SIKLUS ke-2

**Tahap Perencanaan (*Planning*)**, mencakup:

1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

**Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)**, mencakup:

1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran **Demonstrasi**.

**Tahap Mengamati (*observation*)**, mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran **Demonstrasi**.
2. Mencatat perubahan yang terjadi.
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

**Tahap Refleksi (*Reflection*)**, mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran **Demonstrasi**.
2. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran **Demonstrasi**.
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
4. menyusun rekomendasi.

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2, hasil yang diharapkan adalah agar (1) peserta didik memiliki kemampuan dan kreativitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris; (2) guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok khusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan (3) terjadi peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### **Analisis Data**

Untuk lebih menjamin keakuratan data penelitian dilakukan perekaman data dalam video photo. Data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan sesuai permasalahan yang ada dalam bentuk laporan hasil penelitian. Dari rancangan pembelajaran interaktif dan pemberian tugas kerja kelompok dilakukan validasi oleh teman sejawat dan kepala sekolah. Untuk kreativitas peserta didik dalam pembelajaran digunakan observasi dan angket dan untuk perolehan hasil belajar peserta didik digunakan deskripsi kuantitatif.

## X. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2008/2009, antara bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 2008 dan rencana berlangsung selama 2 bulan secara berkesinambungan. Dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

No.	Tanggal Pertemuan	Tahap Kegiatan	Ket.
1	3 Februari 2009	<b>Siklus 1:</b> Tahap Perencanaan (Planning)	Data Video Photo pada
2	10 Februari 2009	Tahap Melakukan Tindakan (Action)	Tiap tahap pengamatan
3	17 Februari 2009	Tahap Mengamati ( Observation )	
4	24 Februari 2009	Tahap Refleksi (Reflection)	
5	3 Maret 2009	<b>Siklus 2:</b> Tahap Perencanaan (Planing)	
6	10 Maret 2009	Tahap Melakukan Tindakan (Action)	
7	17 Maret 2009	Tahap Mengamati (Observation)	
8	24 Maret 2009	Tahap Refleksi (Reflection)	
9	31 Maret 2009	<b>Tahap Analisis Data dan Deskripsi Temuan sebagai bahan Laporan</b>	
10	7 - 14 April 2009	<b>Menyusun Laporan TPK</b>	

## XII. PUSTAKA ACUAN

- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen DIRTENDIK: 2003.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tentis.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: -----.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: -----.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk mengungkapkan  
Makna Dalam Monolog Pendek Berbentuk Procedure Melalui  
Metode Demonstrasi Di Kelas IX G SMP Negeri 1 Majalengka

KETUA : Maman Suherman, S.Pd.

ANGGOTA : 1. Hj. Nina Nurul Hidayati, S.Pd., M.Pd.  
2. Nani Sumarni.  
3. Ima Mardiana Farhah. S.Pd.

Kepala SMP Negeri 1 Majalengka

Penyusun

**Drs. H. Saeful Uyun, M.Pd.**  
NIP: 130616678

**Maman Suherman, S.Pd.**  
NIP. 131954776

Mengetahui,  
Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan  
Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majalengka

**Dr. H. Toto Sumianto, M.Pd.**  
NIP: 131414827

**PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
UNTUK MENGUNGKAPKAN MAKNA DALAM MONOLOG PENDEK  
BERBENTUK PROCEDURE MELALUI METODE DEMONSTRASI  
DI KELAS IX G SMP NEGERI 1 MAJALENGKA**



**DISUSUN OLEH :**  
**MAMAN SUHERMAN, S.Pd.**  
**NIP. 131954776**

**SMP NEGERI 1 MAJALENGKA**  
**KABUPATEN MAJALENGKA**  
**TAHUN 2009**